

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUT

¹Dika Lutfiana, ²Titin Swastinah, ³Sri Prawita

¹Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

²Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

³Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: dikalutfiana9@gmail.com, titinswastinah@yahoo.com, prawitasri54@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di MTs. Nahdlatuth Thalabah Kesilir-Wuluhan Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan responden yang diteliti sebanyak 33 siswa yang diambil menggunakan teknik *Population Research*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Korelasi Product moment. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil untuk layanan informasi karir dan pemilihan sekolah lanjut dengan $r = 0,81269579$, setelah di konsultasikan pada tabel product moment maka r perhitungannya lebih besar dari r tabel berarti adanya hubungan pemilihan sekolah lanjut. Setelah di konsultasikan pada harga titik r product moment untuk 33 taraf signifikan 5% 0,344 dan 1% 0,442 ternyata nilai r statistik lebih tinggi dari nilai table, maka r perhitungannya lebih besar dari r tabel berarti adanya hubungan. Hipotesis (H_a) mengatakan bahwa ada pengaruh layanan informasi karir terhadap pemilihan sekolah lanjut siswa kelas IXE MTs. Nahdlatuth Thalabah Kesilir – Wuluhan Tahun Pelajaran 2017 - 2018.

Kata Kunci: Layanan Informasi Karir, Pemilihan Sekolah Lanjut

ABSTRACT

The study was conducted at MTs. Nahdlatuth Thalabah Kesilir-Wuluhan 2017-2018 Academic Year with 33 respondents who were studied using the Population Research technique. This study uses the Product moment Correlation data analysis method. Data collection used is questionnaires. Based on the results of the study, the results obtained for career information services and the selection of advanced schools with $r = 0.81269579$, after consulting the product moment table, the r calculation is greater than r table, meaning that there is a relationship between electoral school. After consulting the price point r product moment for 33 significant levels of 5% 0.344 and 1% 0.442 it turns out that the statistical r value is higher than the table value, so the r calculation is greater than r table means the relationship. The hypothesis (H_a) says that there is an influence of career information services on the selection of high school students in class IXE MTs. Nahdlatuth Thalabah Kesilir - Wuluhan 2017-2018 Academic Year.

Keywords: Career Information Services, Advanced School Selection

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting, bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan utamanya pemilihan sekolah lanjut. Hal tersebut akan berpengaruh pada siswa sesuai dengan kemampuan. Seperti yang diungkapkan oleh Donald Super dalam Osipow (1983:157) dalam tugas perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi, tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri disekolah. Pemilihan sekolah lanjut melibatkan proses pengambilan keputusan, mereka perlu dibantu atau dibimbing dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit.

Dalam pemilihan sekolah lanjut diperlukan adanya informasi, pengetahuan, pertimbangan yang didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang telah menjadi pilihan. Pentingnya pemilihan sekolah lanjut yaitu membantu siswa mencapai kesuksesan dimasa depan, sekolah menengah pertama merupakan salah satu tingkat satuan pendidikan pada pendidikan formal yang harus ditempuh oleh peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga muncul banyak masalah yang terkait bidang akademik, pribadi, sosial dan karir. Seperti yang diungkapkan oleh Manrihu (1992 : 141), bahwa masalah-masalah memilih sekolah lanjut yang akan dimasuki dan memilih jurusan-jurusan disekolah Menengah atas (SMA) merupakan masalah yang penting di SMP.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs. Nahdlatuth Thalabah menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi adalah

kurangnya informasi tentang sekolah lanjut, adanya teman sebaya di lingkungan yang ikut-ikutan dalam memilih sekolah lanjut, orang tua yang meminta anaknya melanjutkan sekolah yang dikehendaki oleh orang tuanya tanpa persetujuan dari anaknya. Perasaan kebingungan ini diakui oleh Erikson dalam Salomone dan Margicaro menyatakan bahwa "Peserta didik saat ini berada pada tahap kebingungan peran yang berbahaya (*the danger of this stage is role confusion*).

Selain itu perbedaan dalam aspirasi karir, diantara siswa-siswa lanjutan ternyata terdapat perbedaan-perbedaan substansial dalam kebutuhan-kebutuhan perkembangan kematangan karirnya. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan-perbedaan ini (misalnya, tingkat bantuan orang tua, latar belakang jenis kelamin rasial dan konsep diri, perkembangan dan kesehatan fisik).

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan untuk membantu siswa di bidang karir dalam mengambil keputusan sekolah lanjut. Pendidikan di SMP/MTs menyiapkan siswa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu ke SMA/SMK/MA. Pengalaman dilapangan, masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan/ program studi di sekolah lanjut. Siswa membuat rencana karir didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan beberapa siswa menyerahkan pada orang tua atau ikut-ikutan teman. Seperti yang diungkapkan Sutikna (1998 : 17) "sekolah lanjut adalah kelanjutan studi. Dalam hal ini adalah kelanjutan siswa dari tingkat pertama ke tingkat atas. Lespey, Enright, & Serlin (1985) berpendapat bahwa tujuan utama dari

sekolah lanjutan adalah menyebarkan anak muda kedalam lingkup ekonomi serta untuk menyediakan roda penggerak dalam struktur otoritas.

Siswa kurang berminat merencanakan sekolah lanjut karena layanan bimbingan karir di sekolah terbatas dan belum maksimal, sehingga berpengaruh pada perencanaan karir siswa. Dampak perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat adalah, siswa bingung memilih sekolah lanjut, perencanaan pilihan jurusan kurang tepat sehingga perlu layanan informasi karir untuk pemilihan sekolah lanjut. Menurut Prayitno "Layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu merupakan perwujudan dan fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu".

Layanan Informasi Karir juga bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Apabila informasi dan pemahaman tentang karir sudah dipahami sejak dini, maka peserta didik akan memiliki keyakinan dalam memilih sekolah lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Menurut Sugiono (2014 : 87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap pemilihan sekolah lanjut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IXE MTs. Nahdlatuth Thalabah Kesilir-Wuluhan-Jember tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 33 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *Population Research*, yakni pengambilan sampel seluruh siswa kelas IXE yang ada.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas IXE MTs. Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan dalam menentukan sekolah lanjut. Layanan informasi karir menjadi instrument utama untuk menentukan dampak intervensi yang dilakukan. Alat ukur berupa skala yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Angket layanan informasi karir menggunakan item *favourabel* dan *unfavourabel* dengan ketentuan skala nilai jawaban sebagai berikut :

- a. Jawaban selalu (SL) : 3
- b. Jawaban Kadang – kadang : 2
- c. Jawaban Tidak Pernah : 1

Rentangan nilai angket layanan informasi karir dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor 1-3 dengan banyaknya item 24, sehingga inter val criteria tersebut ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor maksimum : $24 \times 3 = 72$
- b. Skor minimum : $24 \times 1 = 24$

c. Rentang skor : $72 - 24 = 48$
Banyaknya kriteria = (sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah)

Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* yaitu untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, variabel x yaitu layanan informasi karir, dan variabel y pemilihan sekolah lanjut dengan menggunakan rumus di bawah ini. (Sugiono, 2006 : 228) Dalam hal ini, teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis menggunakan teknik *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

r : Koefisien Korelasi

Apabila r lebih besar dari tabel dengan *degree of freedom* n 33 pada tingkat kemaknaan P 0,05, maka ada hubungan.

Dari rumusan tersebut didapatkan koefisien korelasi. Kemudian koefisien korelasi yang telah didapat dari hasil penghitungan di atas dibandingkan dengan koefisien korelasi yang ada dalam tabel harga kritik moment. Bila r perhitungan atau r statistik lebih besar dari r tabel, maka hipotesis diterima, jika r perhitungan lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan sekolah lanjut melibatkan proses pengambilan keputusan, mereka perlu dibantu atau dibimbing dalam pengambilan keputusan yang sangat penting dan sulit. Dalam pemilihan sekolah lanjut diperlukan adanya informasi, pengetahuan, pertimbangan yang didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang telah menjadi pilihannya. Pentingnya sekolah

lanjut yaitu membantu siswa mencapai kesuksesan di masa depan.

Hasil penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh layanan informasi karir terhadap pemilihan sekolah lanjut, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengambil keputusan karena siswa memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai r statistik adalah 0,81269579 bila dikonsultasikan pada tabel harga titik r *product moment* untuk 33 taraf signifikan 5% 0,344 dan 1% 0,442 ternyata r statistik lebih tinggi dari nilai tabel. Ini berarti hipotesis (H_a) diterima, sebaliknya hipotesis (H_0) ditolak. Dan hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang memilih SMA berjumlah 2 siswa dengan alasan agar mudah untuk melanjutkan perguruan tinggi, 12 siswa memilih SMK dengan alasan menyesuaikan bakat dan minat dan ketika lulus bisa langsung kerja, dan 19 siswa memilih MA karena sesuai dengan pendidikan sebelumnya yaitu MTs yang pendidikan agamanya lebih banyak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penjelasan Prayitno dan Amty (2004, 201) mengemukakan bahwa para siswa juga perlu diberi kesempatan untuk memahami berbagai informasi yang berguna berkenaan dengan sangkut paut pendidikan yang sedang dijalaninya sekarang dengan pendidikan selanjutnya, dan dengan kemungkinan pekerjaan yang dapat dikembangkan kelak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh layanan informasi karir terhadap pemilihan sekolah lanjut siswa kelas IXE di MTs. Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan tahun pelajaran 2017-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Samuel H. Osipow : 1983. *Theories of career development*. Englewood Cliffs : Prentice. Hall
- Manrihu, Muh. Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Laspey, Enright, &serlin 1985. *Perkembangan Remaja jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Prayitno dan Ermananti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikna, Agus. 1998. *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit*, h. 259-260.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.